

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, DEBT TO TOTAL ASSETS, AND LEVEL OF FINANCIAL DIFFICULTY ON ACCOUNTING CONSERVATISM**

**Yusrizal<sup>1</sup>, Oktariani<sup>2</sup>, Restu Hayati<sup>3</sup>**

<sup>1&2</sup> Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, <sup>3</sup>Universitas Islam Riau

Email: [yusrizal.yus@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id](mailto:yusrizal.yus@lecturer.pelitaIndonesia.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Profitability, Company Size, Debt To Total Assets, Level of Financial Difficulty on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. The sampling technique used is purposive sampling and samples are obtained as many as 39 companies. The research method used is multiple regression analysis techniques using SmartPLS3.0. The results of this study indicate that the variables of Profitability, Company Size, Debt to Total Assets, have no effect on accounting conservatism and the level of financial distress has a significant positive effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** Profitability; Company Size; Debt to Total Assets; Level of Financial Difficulty; Accounting Conservatism

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT TO TOTAL ASSETS, DAN TINGKAT KESULITAN KEUANGAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt To Total Assets*, Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SmartPLS3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dan Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; *Debt to Total Assets*; Tingkat Kesulitan Keuangan; Konservatisme Akuntansi

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal, yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan yang disiapkan oleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pratanda & Kusmuriyanto (2014) menyatakan bahwa informasi laporan keuangan dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi pada suatu perusahaan, serta termasuk salah satu prinsip akuntansi dominan yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Tindakan kehati-hatian tersebut dilakukan dengan cara pengakuan dan pengukuran aset, laba, utang serta biaya dengan hati-hati. Andreas et al., (2017). Konservatisme itu sendiri didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya.

Berdasarkan data empiris mengenai penjualan dan pertumbuhan total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laba usaha selama tahun 2017 – 2019 dapat dilihat bahwa perusahaan berkode ADES mengalami penurunan penjualan pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 3,73%. Namun perusahaan ADES mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 4,88% sedangkan penurunan total aktiva dari tahun 2018-2019 sebesar -6,68%. Perusahaan ADES juga mengalami pertumbuhan laba usaha dari tahun 2018-2019 sebesar 57,26%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas. Pada posisi kedua, Perusahaan AISA juga mengalami penurunan penjualan sebesar -18,83% pada tahun 2018 sedangkan -4,60% pada tahun 2019. Perusahaan AISA juga berhasil mengalami pertumbuhan total aktiva dari tahun 2018 sampai dengan 2019 sebesar 2,89%. Namun laba usaha yang dialami AISA mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar -98,36% dan pada tahun 2019 kenaikan yang dialami sebesar -1,69%. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah penjualan dan pertumbuhan total aktiva tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha, atau yang terjadi justru sebaliknya yaitu membuat laba usaha menurun dari tahun sebelumnya. Pada grafik Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2018-2019 dapat dilihat kinerja dari harga saham seluruh sektor yang terdaftar di BEI, dimana posisi teratas ditempati oleh sektor Finance dengan persentase 15,22%, kemudian Basic Industri 14,44%, Properti 12,54%, Infrastruktur 6,88%, JCI 1,70%, Trade -1,79%, Misc-Ind -12,23% ,dan sektor mengalami penurunan yang drastis adalah sektor Mining -12,83%, dan Consumer -20,11%.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Industri barang konsumsi yang masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan manufaktur ini merupakan penopang utama pengembangan industri di sebuah negara, dimana dapat digunakan untuk melihat perkembangan baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan dan kinerja industri secara keseluruhannya. Namun dilihat dari IHSG, Indeks Harga Saham consumer sempat mengalami kontraksi yang cukup besar, dibandingkan dengan seluruh sektor seperti Finance, Basic Industri, Property, JCI, Mining, Infrastruktur, Trade, Misc-Ind.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi kemudian menjual barang tersebut. Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yang menjadikannya sebagai industri yang mendominasi juga berskala besar. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan dengan tingkat operasional yang tinggi sehingga memungkinkan akan penggunaan konservatisme akuntansi. Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor menjadi menurun.

Hasil investigasi terhadap laporan keuangan 2017 TPS Food mendapati dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan senilai Rp662 miliar pada penjualan serta Rp329 miliar pada EBITDA entitas food. Oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Adanya keterkaitan hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang menggelembungkan laba bersih tahunnya. Kasus ini

disebabkan skandal keuangan terkait dengan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi yaitu Profitabilitas. Penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan gambaran perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas suatu perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pernah dilakukan oleh Pratanda & Kusmuriyanto (2014) dan Limantauw (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatis untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu fluktuasi. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Ukuran Perusahaan. Adapun berdasarkan Ukurannya Perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula Septian & Anna (2014). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Sukriya (2011) dan Purnama & Daljono (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga cenderung menggunakan prinsip konservatisme untuk melaporkan laba lebih rendah. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme.

*Debt to Total Assets* terhadap akuntansi konservatif, ketika perusahaan memilih untuk menambah pembiayaan melalui pinjaman maka perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan pinjaman Aristiyani & Wirawati (2013). Penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil yang berlawanan yang dilakukan oleh Iswanto (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya Alhayati (2013). Penelitian mengenai tingkat kesulitan keuangan yang dilakukan oleh Pramudita (2012) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba. Namun, hasil berlawanan dari Dewi & Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *Debt to Total Assets*, dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dari kehati-hatian terhadap ketidakpastian dimasa depan dalam realisasinya dengan memperlambat pengakuan *revenue*, mempercepat pengakuan *expenses*, merendahkan penilaian aktiva, dan meningkatkan penilaian utang dengan tujuan mengurangi optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan Hendrianto (2012).

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

### Profitabilitas

Menurut Syifa et al. (2017), rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Purnama & Daljono (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*company size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{total asset}$$

### Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kurniawan & Suryaningsih (2019), Debt Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Tingkat Kesulitan Keuangan

Menurut Alhayati (2013), Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

ROE perusahaan tinggi maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan peningkatan konservatisme akuntansi Saputri (2013). Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak fluktuasi. dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pernah dilakukan oleh Pratanda & Kusmuriyanto (2014) dan Limantauw (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatis untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu fluktuasi. Berlawanan dengan Satya (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil akan cenderung membuat laporan keuangan tidak konservatif, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2015 - 2019.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan Aristiyani & Wirawati (2013). Penelitian mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Sukriya (2011) dan Purnama & Daljono (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga cenderung menggunakan prinsip konservatisme untuk melaporkan laba lebih rendah. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Berlawanan oleh Alfian & Sabeni (2013) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2015 – 2019.

### Pengaruh Debt to Total Assets Terhadap Konservatisme Akuntansi

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2013). Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang Andhani (2019). Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Dewi & Suryanawa, 2014 dan Alfian & Sabeni, 2013 menyatakan bahwa leverage merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme. Penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Hasil ini yang dilakukan oleh Iswanto (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub> = *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2015 - 2019.

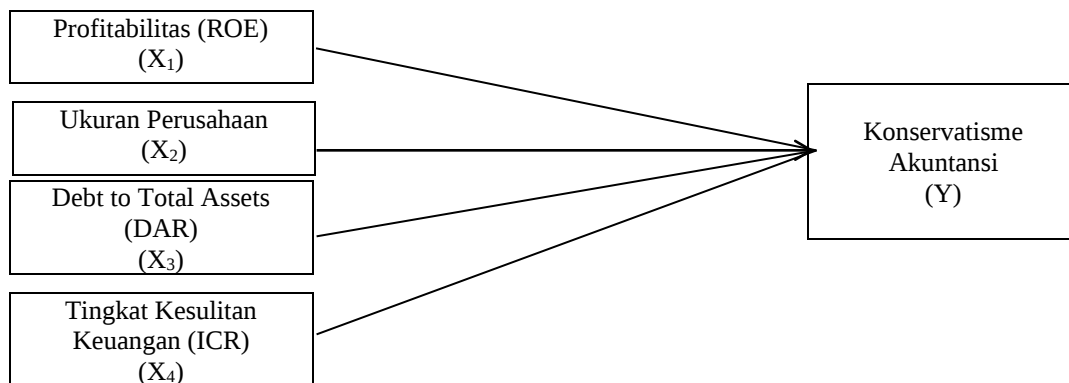
### Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditur sebab perusahaan akan mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya *financial distress* Choiriyah (2016). Berdasarkan pernyataan teori sinyal, manajer akan menaikkan penerapan konservatisme akuntansi jika perusahaan mengalami masalah dalam keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk pada kinerjanya akan membuat manajer memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk menghasilkan laba bersih yang berkualitas. Penelitian mengenai tingkat kesulitan keuangan yang dilakukan oleh Pramudita (2012) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan

mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba. Namun, hasil berlawanan dari Dewi & Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi, sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub>= Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2015 - 2019.

#### Kerangka Pemikiran



Sumber: Andhani (2019); Hendrianto (2012); Saputri (2013); Pramana (2010)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan memperoleh data dari *website* resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai Februari 2021.

##### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti Sugiyono (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2015-2019 sebanyak 39 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami delisting selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang IPO sebelum tahun 2015. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 39 perusahaan.

##### Teknik Analisis Data

###### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengukur rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi dari masing-masing sampel yang menjadi obyek penelitian pada periode 2015-2019. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi dan gambaran data sampel atau populasi.

##### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menilai apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai Grafik Histogram dan *Normal Probability Plots*. Apabila dari hasil uji normalitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa data tidak normal, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *software Smart PLS*. PLS adalah salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan yang spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkai waktu (pada time series data) atau dalam rangkaian ruangan (pada crossection data). Uji auto korelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan melihat tingkat signifikan  $\geq 0,05$  (Ghozali, 2013b).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Berikut ini adalah gambaran umum dari persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|                |   |                            |               |                     |
|----------------|---|----------------------------|---------------|---------------------|
| Y              | = | Konservatisme Akuntansi    |               |                     |
| X <sub>1</sub> | = | Profitabilitas             | $\beta_{1-5}$ | = Koefisien Regresi |
| X <sub>2</sub> | = | Ukuran Perusahaan          | e             | = Error/faktor lain |
| X <sub>3</sub> | = | Debt To Total Assets       | $\alpha$      | = Konstanta         |
| X <sub>4</sub> | = | Tingkat Kesulitan Keuangan |               |                     |

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel indenpenden secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dihitung digunakan untuk menguji ketepatan model menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat keabsahan pembilang (df) = k derajat keabsahan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan yakni membandingkan kriteria (Ghozali, 2013b): (1) Jika nilai > atau *p value* <  $\alpha = 0,05$  maka Ho ditolak atau tidak dapat ditolak artinya model yang digunakan bagus atau (fit). (2) Jika nilai < atau *p value* >  $\alpha = 0,05$  maka Ho tidak dapat ditolak atau ditolak artinya model yang digunakan tidak bagus atau (tidak fit).

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, yaitu dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel idependen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2013). Dengan menggunakan nilai probabilitas, jika probabilitas signifikan  $\geq 0,005$  maka H<sub>0</sub> diterima. Sedangkan, jika probabilitas signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak. Pengambilan keputusan uji statistik t untuk hipotesis positif dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria: (1) Jika thitung > ttabel, Pvalue <  $\alpha = 0,05$ , maka ditolak atau H<sub>a</sub> tidak dapat ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika thitung < ttabel, Pvalue >  $\alpha = 0,05$ , maka tidak dapat ditolak atau H<sub>a</sub> ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat penerapan konservatisme akuntansi sangat tinggi terdapat di Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk senilai 2,64 pada tahun 2017. Dan terendah senilai -0,79 di tahun 2018 ada di Perusahaan Merck Tbk. Terlihat dari rata-rata konservatisme akuntansi perusahaan sangat tidak menerapkan konservatisme akuntansi dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2019 ada senilai 0,03. Nilai tertinggi, terendah dan rata-rata Profitabilitas (ROE) masing-masing perusahaan dari tahun 2015-2019 pertahunnya untuk suatu profitabilitas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Nilai Profitabilitas tertinggi dipegang oleh Perusahaan Merck Tbk sebesar 2,24 pada tahun 2018. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2015-2016 dan 2017-2019 dan nilai terendah pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk sebesar -2,23 terjadi pada tahun 2019.

Nilai tertinggi, terendah dan rata-rata ukuran perusahaan masing-masing perusahaan dari tahun 2015-2019. Selama kurun waktu pengamatan nilai tertinggi ada di Kalbe Farma Tbk sebesar 30,64. Dan nilai terendah ada di Akasha Wira International Tbk sebesar 13,39. Selama periode 2015-2019, nilai rata-rata ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2015-2016 dan penurunan nilai setiap tahunnya yang terjadi pada tahun 2017-2019. Nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata masing masing perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dari tahun 2015-2019. Selama kurun waktu terdapat nilai tertinggi ada pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk senilai 2,90 di tahun 2018. Dan nilai terendah ada pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk senilai 0,04 ditahun 2017. Selama periode 2017-2018 tetap tidak adanya perubahan. Nilai tertinggi ada di Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk senilai 5728 dan Nilai terendah suatu perusahaan ada di perusahaan Inti Agri Resources Tbk senilai -1229,9. Terlihat data perusahaan tersebut selama kurun waktu terlihat rata rata tingkat kesulitan keuangan ditahun 2017 menurun drastis lalu menaik tinggi ditahun 2019 senilai 208,81.

### Uji Analisis Smart PLS

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas yaitu dapat diukur dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan nilai VIF <10.

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

| No | Variabel                             | VIF   | Keterangan                  |
|----|--------------------------------------|-------|-----------------------------|
| 1  | Profitabilitas ( $X_1$ )             | 1,035 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 2  | Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )          | 1,063 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 3  | Debt to Total Assets ( $X_3$ )       | 1,039 | Tidak ada Multikolinearitas |
| 4  | Tingkat Kesulitan Keuangan ( $X_4$ ) | 1,034 | Tidak ada Multikolinearitas |

Sumber: Hasil Olah Data PLS (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen penelitian < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji kelayakan model ini menggunakan koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Ko efisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Konservatisme Akuntansi | R Square | Adjusted R Square |
|-------------------------|----------|-------------------|
|                         | 0,275    | 0,259             |

Sumber: Hasil Olah Data PLS (2021)

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat terdapat nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,259 (25,9%) yang dapat diartikan bahwa persentase pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, debt to total assets dan tingkat kesulitan keuangan terhadap variabel nilai konservatisme akuntansi sebesar 25,9%. Sedangkan sisanya sebesar 74,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam model penelitian ini.

### Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to total assets* dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Jalur**

| No | Variabel                    | Original Sample |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1  | Profitabilitas              | -0.614          |
| 2  | Ukuran Perusahaan           | -0.039          |
| 3  | <i>Debt to Total Assets</i> | 0.506           |
| 4  | Tingkat Kesulitan Keuangan  | 0.058           |

Sumber: Hasil Olah Data PLS (2021)

Dari tabel diatas maka model analisis pada penelitian ini:

$$Y = -0.614 X_1 - 0.039 X_2 + 0.506 X_3 + 0.058 X_4$$

Berdasarkan hasil model regresi diatas, menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0.614 artinya bahwa apabila profitabilitas mengalami penurunan, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.614 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sebaliknya apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0.614 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif memberi arti bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. (2) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0.039 artinya bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0.039 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0.039 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif memberi arti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap variabel konservatisme akuntansi. (3) Koefisien regresi *Debt to Total Assets* sebesar 0.506 artinya bahwa apabila *Debt to Total Assets* mengalami penurunan, maka akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0.056 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sebaliknya apabila *Debt to Total Assets* mengalami kenaikan, maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0.506 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif memberi arti bahwa variabel *debt to total assets* memiliki hubungan positif terhadap variabel konservatisme akuntansi. (4) Koefisien regresi Tingkat Kesulitan Keuangan sebesar 0.058 artinya bahwa apabila tingkat kesulitan keuangan mengalami penurunan, maka akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 0.058 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sebaliknya apabila tingkat kesulitan keuangan mengalami kenaikan, maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0.058 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif memberi arti bahwa variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki hubungan positif terhadap variabel konservatisme akuntansi.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

| No | Variabel                                               | P Value |
|----|--------------------------------------------------------|---------|
| 1  | Profitabilitas => Konservatisme Akuntansi              | 0.495   |
| 2  | Ukuran Perusahaan => Konservatisme Akuntansi           | 0.379   |
| 3  | <i>Debt to Total Assets</i> => Konservatisme Akuntansi | 0.087   |
| 4  | Tingkat Kesulitan Keuangan=> Konservatisme Akuntansi   | 0.036   |

Sumber: Hasil Olah Data PLS (2021)

#### Uji Hipotesis Pertama

Dari tabel 5 regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki P Value sebesar 0,495 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (P Value > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho diterima H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Uji Hipotesis Kedua

Dari tabel 5 regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki P Value sebesar 0,379 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (P Value > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho diterima H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Uji Hipotesis Ketiga

Dari tabel 5 regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Total Assets* memiliki P Value sebesar 0,087 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (P Value > 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

Ho diterima  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Uji Hipotesis Keempat

Dari tabel 5 regresi linear berganda diatas, dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Kesulitan Keuangan memiliki *P Value* sebesar 0,036 sedangkan *alpha* sebesar 0,05 (*P Value* < 0,05). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Pramana (2010), Profitabilitas *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *P Value* lebih besar dari *alpha*, maka Ho diterima  $H_1$  ditolak, dengan berarti bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun alasan yang menjelaskan mengapa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI selama periode pengamatan masih rendah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Satya, 2013 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kecil akan cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dan meninggalkan sifat konservatif. Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pratanda & Kusmuriyanto (2014) dan Limantauw (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran Perusahaan aktiva diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Log normal aset digunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan perhitungan Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan ( $\ln$ ), (Wulandini & Zulaikha, 2012) total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar Semakin besar pula ukuran perusahaan maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi, sehingga perusahaan memiliki biaya politis yang lebih besar. Biaya politis yang besar memungkinkan manajer untuk mengurangi laba, maka akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif. Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) Ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *P Value* lebih besar dari *alpha*, maka Ho diterima  $H_2$  ditolak, dengan berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun alasan yang menjelaskan bahwa Perusahaan besar memiliki sistem manajerial yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi, maka penerapan konservatisme akuntansi akan semakin berkurang.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Alfian & Sabeni (2013) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Dan tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sukriya (2011) dan Purnama & Daljono (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga cenderung menggunakan prinsip konservatisme.

#### Pengaruh *Debt to Total Assets* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Hendri, 2015, DAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) *Debt to Total Assets* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *P Value* lebih besar dari *alpha*, maka Ho diterima  $H_3$  ditolak, dengan berarti bahwa variabel *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio leverage yang digunakan untuk mengukur kontrak hutang, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis) akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Iswanto (2017) menunjukkan bahwa rasio *leverage* DAR tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dewi & Suryanawa, 2014 dan Alfian & Sabeni, 2013 yang menyatakan bahwa leverage merupakan faktor yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme.

### **Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Tingkat kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan Interest Coverage Ratio (ICR) Yuanita (2010) perbandingan antara laba operasi dengan beban bunga. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk pada kinerjanya akan membuat manajer memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk menghasilkan laba bersih yang berkualitas. Berdasarkan hasil pengujian persial (uji t) Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan nilai *P Value* lebih kecil dari alpha, maka  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima dengan berarti bahwa variabel Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan tingginya tingkat kesulitan keuangan manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Akan dapat menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pramudita (2012) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian pernyataan Dewi & Suryanawa (2014) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

### **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt to Total Assets* dan Tingkat Kesulitan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Periode penelitian selama 5 tahun yang dimulai dari tahun 2015-2019 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. (2) Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak. (3) Variabel *Debt to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi  $H_0$  diterima  $H_3$  ditolak. (4) Variabel Tingkat kesulitan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah: Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini hanya profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to total assets* dan tingkat kesulitan keuangan. Sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. (2) Penelitian ini hanya mengambil rentang waktu yang tergolong pendek yaitu pada tahun 2015-2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari kesimpulan yang telah dijabarkan maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan akan berguna dalam penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Bagi perusahaan, perusahaan yang telah menerapkan Konservatisme Akuntansi diharapkan dapat mengelola perusahaan menjadi lebih baik lagi dan juga bisa mengungkapkan informasi perusahaannya secara lebih transparan lagi sehingga bisa membuat para investor mau berinvestasi ke perusahaan tersebut. (2) Bagi investor, investor diharapkan bisa lebih teliti dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan supaya mereka tau jika ada perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang bagus maka mereka bisa berinvestasi ke perusahaan yang bersangkutan sehingga investor akan mendapatkan laba yang besar atas investasi tersebut tanpa investor harus menunggu waktu yang lama untuk berinvestasi dan untuk mendapatkan laba yang besar. (3) Bagi pemerintah, pemerintah seharusnya banyak memantau perusahaan yang memiliki kinerja dan informasi perusahaan yang bagus dan lengkap supaya pemerintah tau perusahaan mana saja yang memiliki kinerja dan informasi perusahaan yang bagus dan lengkap dan juga supaya pemerintah bisa memberikan dukungan dan penghargaan kepada perusahaan yang bagus dan berkualitas sehingga hal tersebut bisa menjadi masukan bagi pemerintah tentang pentingnya penerapan sistem Konservatisme Akuntansi pada sebuah

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 123–132.
- Alfian, Angga, & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–10.
- Alhayati, F. (2013). *Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)*. 1–23.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216–230.
- Choiriyah, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223–235.
- Dewi, N., & Suryanawa, K. (2014). h Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali. (2013a). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ghozali, I. (2013b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendri, E. (2015). Pengaruh Debt to Asset Rasio (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1–19.
- Hendrianto. (2012). Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 62–66.
- Iswanto, M. W. (2017). *Pengaruh Tingkat Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 48–52.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. . (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3), 646–660.
- Pramana, A. D. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Perpustakaan UNS*, 9(1), 76–99.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Purnama, W. H., & Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 2(2), 191–198.
- Satya, R. D. (2013). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Universitas Esa Unggul.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Sektor Industri Farmasi yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukriya, D. (2011). *Analisis Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatisme*. Universitas Jember.
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T., & Dillak, V. J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jrak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.361>
- Wulandini, D., & Zulaikha. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–14.
- Yuanita. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2460–0585), 2.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)